



STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP N 2 KEMUSU BOYOLALI

Ismi Baniarti✉, Fredy Hermanto

Prodi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Disubmit: Januari 2022

Direvisi: September 2022

Diterima: September 2022

Keywords:

Teacher Strategy, Students' Learning Difficulties, Social Studies Learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP N 2 Kemusu Boyolali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar yang dialami peserta didik adalah kesulitan dalam memahami materi, kesulitan dalam menghafal materi, pembelajaran yang membosankan. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik yaitu faktor internal meliputi (1) kesehatan, (2) minat belajar, (3) kurangnya motivasi belajar, (4) banyaknya materi pelajaran. Faktor eksternal meliputi (1) kurangnya motivasi dari orangtua, (2) lingkungan peserta didik yang kurang mendukung dalam belajar, (3) sarana prasarana di sekolah yang kurang dimanfaatkan (4) guru kurang tepat dalam memilih metode serta media dalam proses belajar mengajar. Sedangkan hasil analisis strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik menunjukkan bahwa guru berupaya dalam memberi motivasi, membimbing, dan evaluasi pembelajaran.

Abstract

This study aims to determine the teacher's strategy in overcoming student learning difficulties in social studies subjects at SMP N 2 Kemusu Boyolali. The results showed that the learning difficulties experienced by students were difficulties in understanding the material, difficulties in memorizing the material, and boring learning. Factors that affect student learning difficulties are internal factors, including (1) health, (2) interest in learning, (3) lack of motivation to learn, (4) the number of subject matter. External factors include (1) lack of motivation from parents, (2) student environment that is less supportive in learning, (3) underutilized school infrastructure and (4) teachers are less precise in choosing methods and media in the teaching and learning process. While the results of the analysis of the teacher's strategy in overcoming student learning difficulties indicate that the teacher seeks to motivate, guide, and evaluate learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan diselenggarakan dari diri sendiri, lingkungan keluarga dan lingkungan setempat serta berlangsung selama-lamanya. Pasal 1 ditegaskan bahwa pendidikan nasional adalah suatu pencerahan kesadaran yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat menumbuhkan kemampuannya untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian, cerdas, bertanggung jawab, dan bertakwa memiliki keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara serta menjadi warga negara yang demokratis dan baik.

Subini (2012: 56) menyampaikan, kesulitan belajar terdiri dari dua kata yaitu kesulitan dan belajar. Seorang ahli pendidikan, Dimiyati Mahmud, menyatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan dari diri seseorang yang terjadi karena pengalaman. Dalam hal ini juga ditekankan pada pentingnya perubahan tingkah laku, baik yang dapat diamati secara langsung maupun tidak.

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. IPS merupakan komponen dari berbagai ilmu-ilmu sosial, seperti sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial digambarkan berdasarkan faktor nyata dan fenomena sosial yang mencontohkan satu pendekatan interdisipliner dari perspektif dan bagian ilmu-ilmu sosial (Trianto, 2010:171). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP dan MTs di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kesadaran serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungannya (Supardi, 2011: 185).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMP N 2 KEMUSU BOYOLALI, peneliti menemukan bahwa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar sulit untuk menyerap materi yang telah disampaikan oleh guru. Guru mengatakan bahwa peserta didik masih sering melakukan kesalahan dalam mengerjakan persoalan. Sebagian besar peserta didik menunjukkan gejala kesulitan belajar lainnya, pasif untuk bertanya dan kurang bersemangat. Dampaknya sebagian peserta didik tidak menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru. Pendekatan yang digunakan dalam mengajar masih didominasi oleh guru dan berpusat pada guru dengan metode ceramah. Sarana dan prasarana pendukung dalam mengajar seperti LCD dan perpustakaan sudah cukup maksimal. Berdasarkan data yang diperoleh dari guru IPS, masih ada beberapa peserta didik yang mendapat nilai dibawah kriteria. Ini terbukti pada tahun ajaran 2020/2021 dari beberapa peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan kriteria ketuntasan minimal pada pembelajaran IPS yaitu 70. Dari 135 peserta didik kelas VII yang tidak tuntas 78 anak dari 5 kelas, pada kelas VIII DARI 135 peserta didik yang tidak tuntas 61 anak dari 5 kelas. Dan pada kelas IX dari 137 peserta didik yang tidak tuntas 67 anak dari 5 kelas. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata nilai yang diperoleh tidak mencapai kriteria yang diharapkan. Oleh sebab itu sekolah mengadakan remedi sebagai daya upaya untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik tersebut merupakan bukti adanya kesulitan yang dialami oleh peserta didik pada mata pelajaran IPS. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti berfokus dalam mengetahui: (1) kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik, (2) penyebab kesulitan belajar peserta didik, dan (3) strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti yang

berhubungan dengan strategi guru dan kesulitan belajar peserta didik. Judul yang diangkat pada penelitian yaitu “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS di SMP N 2 Kemusu Boyolali”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2016: 1). Lokasi penelitian dilakukan di SMP N 2 Kemusu Boyolali yang berlokasi di Jl Kemusu-Ngargotirto, Genengasi, Kemusu, Boyolali.

Fokus penelitian ini adalah pada kesulitan belajar peserta didik, penyebab kesulitan belajar peserta didik dan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi 2 yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Sugiyono, 2017: 308). Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan melaksanakan wawancara kepada Guru IPS dan Peserta didik kelas VII, VIII, IX di SMP N 2 Kemusu Boyolali. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah arsip sekolah, dan foto dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Selain itu, peneliti melakukan wawancara dan pengumpulan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung dengan Guru IPS dan peserta didik sebagai informan utama serta kepala sekolah dan Waka Kurikulum sebagai informan pendukung. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, hasil wawancara dalam bentuk audio, mendengarkan berulang hasil wawancara, merubah informasi audio ke dalam transkrip, melakukan coding dan klasifikasi, membentuk kategori dalam sub

tema dan tema, dan menyajikan data kedalam bentuk narasi, tabel atau gambar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 2 Kemusu Boyolali yang terletak di Jl. Kemusu-Ngargotirto, Kelurahan Genengsari, Kecamatan Kemusu, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Sekolah ini memiliki luas tanah 80,502 m². Letak SMP N 2 Kemusu Boyolali cukup strategis di sebelah jalan, akan tetapi bukan jalan raya utama. Namun SMP N 2 Kemusu Boyolali terletak di tengah permukiman warga sehingga memudahkan siapapun yang hendak menuju ke SMP N 2 Kemusu Boyolali, hal tersebut menjadi salah satu sekolah tujuan bagi masyarakat yang bertempat tinggal di Kelurahan Genengsari. SMP N 2 Kemusu Boyolali merupakan sekolah yang terakreditasi A di wilayah kabupaten Boyolali yang dilengkapi berbagai sarana dan prasarana seperti gedung sekolah yang terdiri dari 15 (lima belas) kelas yang menunjang terciptanya kualitas pendidikan yang baik dan bermutu. SMP N2 kemusu Boyolali memiliki NPSN 20308480. Saat ini, kepala SMPN 2 kemusu Boyolali yaitu Juwanto. SMP N 2 Kemusu boyolali merupakan salah satu sekolah yang mendapatkan bantuan BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dan PIP (Program Indonesia Pintar) dari pemerintah daerah.

Lokasi SMP N 2 Kemusu Boyolali cukup strategis yakni berdekatan secara langsung dengan perumahan warga yang memudahkan akses bagi masyarakat sekitar. Lokasi sekolah yang berdekatan dengan pemukiman penduduk pun menjadi lokasi yang sangat bernilai khususnya dari segi kedekatan lokasi sekolah dengan waktu tempuh peserta didik berangkat menuju sekolah. SMP N 2 Kemusu Boyolali memiliki 15 ruang kelas yang digunakan sebagai tempat belajar, serta ruang guru, ruang administrasi dan juga laboratorium beserta perpustakaan. Sekolah dapat dikatakan cukup memadai dalam memenuhi kebutuhan

belajar peserta didik dan perangkat sekolah. Luas lahan sekolah tersebut dapat menjadi daya tarik bagi calon peserta didik atau lulusan peserta didik sekolah dasar pada setiap tahunnya untuk melanjutkan sekolah di tempat tersebut.

Peserta didik di SMP N 2 Kemusu Boyolali merupakan mereka yang telah diterima melalui proses seleksi dan pendaftaran. Peserta didik kelas VII dibagi dalam 5 kelas, yaitu VII A hingga VII E. Jumlah peserta didik per kelas antara 26-28 peserta didik sehingga jumlah peserta didik secara keseluruhan kelas VII adalah 135 orang, begitu pun dengan peserta didik di kelas VIII dan XI. Peserta didik di kelas VIII terdiri dari kelas VIII A hingga VIII E dengan rata-rata jumlah peserta didik per kelas antara 26-28 orang sehingga jumlah peserta didik secara keseluruhan kelas VIII adalah 135 orang. Peserta didik di kelas XI A hingga IX E terdiri dari 26-28 orang per kelas sehingga jumlah peserta didik secara keseluruhan kelas IX adalah 137 orang, jumlah peserta didik kelas IX paling banyak diantara kelas VII dan VIII. Sedangkan jumlah keseluruhan peserta didik di SMP N 2 Kemusu Boyolali berjumlah 407 orang. Adapun sarana dan prasarana sekolah atau fasilitas sekolah terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang wakil kepala sekolah dan kesiswaan, ruang BK, ruang tata usaha, ruang OSIS, ruang UKS, perpustakaan, ruang komputer, laboratorium IPA, ruang koperasi sekolah, ruang serba guna, ruang kelas VII, VIII, IX, toilet peserta didik, toilet guru, masjid dan kantin. Berikut di bawah ini uraian tentang keadaan sarana dan prasarana yang terdapat di SMP N 2 Kemusu Boyolali.

Kesulitan belajar yang dialami peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP N 2 Kemusu Boyolali

Kesulitan belajar merupakan kondisi yang tertentu dimana yang ditandai dengan adanya gangguan atau hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga

memerlukan upaya maupun usaha yang lebih giat untuk mengatasinya. Djamarah (2011:235) Kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana peserta didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar. Hamalik (2012:112) menyatakan kesulitan belajar adalah hal-hal atau gangguan yang mengakibatkan kegagalan atau setidaknya menjadi gangguan yang dapat menghambat kemajuan belajar. Kesulitan belajar yang dialami peserta didik dipengaruhi dengan berbagai faktor. Dalam proses pembelajaran seperti biasa guru mengulas materi minggu lalu yang sudah disampaikan, setelah itu guru menjelaskan materi yang selanjutnya. Guru menjelaskan materi kemudian memberikan tugas membuat video. Terdapat beberapa peserta didik yang mengerjakan tugas, ada yang mengulang ada pula yang tidak mengerjakan pembuatan video. Adanya perbedaan kemampuan, kecerdasan, minat, dan latar belakang fisik serta sosial masing-masing peserta didik mengakibatkan kemajuan belajar peserta didik dalam satu kelas hasilnya sama. Selain itu, adanya hambatan seperti sosiologis, psikologis maupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajar yang disadari dan mungkin juga tidak boleh orang yang mengalami dapat menyebabkan kesulitan belajar.

Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar yang dialami peserta didik memang sangat kompleks dan luas. Kegiatan belajar tidak hanya berkaitan dengan otak tertentu, akan tetapi kesulitan dalam menyalurkan berbagai informasi yang datang dari berbagai bagian otak secara bersamaan. Kesulitan belajar peserta didik dalam memahami materi disebabkan kurangnya latihan mengerjakan soal, selain itu kurangnya motivasi dan dorongan dari keluarga juga menyebabkan minat belajar peserta didik sangat kurang. Sehingga membutuhkan perhatian serius dari guru dan diberikan penanganan secara intensif dari guru serta dilakukan latihan-latihan

mengerjakan soal. Jenis kesulitan yang dialami peserta didik sangat beragam. Jenis kesulitan yang dialami peserta didik tidaklah sama antara peserta didik satu dengan lainnya. tidak semua peserta didik mengalami kesulitan belajar dalam hal tertentu.

Berdasarkan dari berbagai data baik dari hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan bahwa peserta didik mengalami kesulitan belajar adalah ketika menghafal materi IPS yang terlalu banyak, karena di rumah juga jarang belajar atau malas dalam menghafal materi pelajaran dan mau belajar ketika ada ulangan, bahkan ada beberapa yang tidak belajar ketika ada ulangan. Sedangkan peserta didik yang kurang suka dengan mata pelajaran IPS dikarenakan ketidakpahaman peserta didik terhadap mata pelajaran IPS, sehingga peserta didik merasa malas untuk belajar, malas mengerjakan tugas sehingga mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

Penyebab kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP N 2 Kemusu Boyolali

Setelah peneliti melakukan observasi serta melakukan pengamatan dengan ikut serta dalam grup WhatsApp pembelajaran di SMP N 2 Kemusu Boyolali. Peneliti menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik dalam memahami mata pelajaran IPS yang sedang diajarkan oleh guru, salah satunya adalah peserta didik yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tidak mengumpulkan tugas yang sudah ditentukan harinya, ada juga yang salah mengerjakan tugas itu menunjukkan bahwa peserta didik tidak menyimak apa yang sudah dijelaskan oleh guru, itulah beberapa temuan yang peneliti dapatkan. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik dalam memahami mata pelajaran IPS yang sedang diajarkan oleh guru, salah satunya adalah peserta didik yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tidak

mengumpulkan tugas yang sudah ditentukan harinya, ada juga yang salah mengerjakan tugas itu menunjukkan bahwa peserta didik tidak menyimak apa yang sudah dijelaskan oleh guru, itulah beberapa temuan yang peneliti dapatkan.

Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik dibagi menjadi dua bagian yaitu antara lain sebagai berikut :

Faktor internal

Faktor internal yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar memahami mata pelajaran IPS adalah minat belajar peserta didik yang minim, kurang kesadaran diri akan belajar, tingkat kemampuan peserta didik yang kurang, hal yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar dalam memahami materi. Penyebab terjadinya kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS yang diajarkan oleh guru pada saat proses belajar mengajar. Ada pula yang diperoleh dari observasi serta pengamatan adalah ketika guru mengajar ada peserta didik yang kurang begitu senang, peserta didik juga terlihat malah dan tidak memperdulikan ketika guru memberikan materi dan tugas. Peserta didik kurang senang dengan mata pelajaran IPS, peserta didik beranggapan bahwa mata pelajaran IPS sangat membosankan dan terlalu banyak tugas yang diberikan oleh guru. Faktor orang tua juga sangat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik, guru sebagai pengganti orangtua di sekolah harus dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dan juga memberi motivasi kepada peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya perhatian dari orangtua peserta didik yang memotivasi dan memberi dorongan kepada peserta didik untuk rajin dalam belajar sehingga mendapatkan prestasi yang baik. Dengan adanya motivasi dari orangtua dan juga dari guru serta dari dalam diri peserta didik itu sendiri dapat membuat peserta didik tergerak untuk belajar dengan

sungguh-sungguh. Guru sebagai pengganti orang tua saat di sekolah diminta untuk mengasah minat dan bakat peserta didik supaya peserta didik dapat menemukan dan dapat keluar dari masalah kesulitan belajar yang dialami peserta didik.

Faktor Eksternal

Selain faktor internal yang mempengaruhi kesulitan peserta didik ada juga yang mempengaruhi belajar peserta didik yang berasal dari luar peserta didik seperti, guru, orangtua, sekolah, lingkungan, dan teman sepermainan. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Ada beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik seperti halnya guru. Guru merupakan fasilitator dalam proses belajar peserta didik, guru harus mampu memberikan semua kebutuhan peserta didik untuk menunjang pembelajaran. Dari pengamatan peneliti saat melakukan observasi guru sudah cukup baik dalam memfasilitator dalam kelas, namun hanya disayangkan saja dalam penggunaan metode guru menggunakan metode ceramah. Seharusnya guru juga harus bisa membuat kelas menjadi hidup. sarana dan prasarana di SMP N 2 Kemusu sudah cukup memadai namun guru mengajarnya menggunakan metode ceramah sehingga membuat peserta didik bosan karena pelajarannya yang hanya mendengarkan guru. Guru menerangkan materi kemudian peserta didik diberikan soal dan mereka membaca buku paket serta mencari jawaban di buku paket sendiri tanpa didampingi guru.

Hal tersebut sejalan dengan pengamatan peneliti bahwa memang sarana dan prasarana di SMP N 2 Kemusu Boyolali sudah memadai dalam membantu proses belajar mengajar bahkan sarana dan prasarana di SMP N 2 Kemusu mengalami kemajuan yang sangat pesat dimana sebelumnya belum ada jaringan internet dan sekarang sudah ada. Akan tetapi guru-guru kurang memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah seperti adanya LCD

yang tidak dipakai dalam proses belajar. Dalam proses belajar mengajar guru sering menggunakan metode ceramah sehingga dapat membuat peserta didik merasa bosan dalam proses pembelajaran. Dengan begitu peserta didik menjadi malas dan bosan jika hanya diberikan tugas secara terus menerus tanpa memberikan penjelasan materi.

Berdasarkan paparan diatas telah dijelaskan bahwa kesulitan belajar peserta didik sangat mempengaruhi hasil prestasi peserta didik, dengan begitu peneliti simpulkan bahwa jenis-jenis kesulitan belajar yang dialami peserta didik adalah kesulitan menghafal materi yang terlalu banyak ditambah juga jam mata pelajaran IPS berada di akhir. Sehingga ada beberapa peserta didik yang kurang suka dengan mata pelajaran IPS, dan ada juga beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor internal, seperti kesehatan peserta didik, kurang sadarnya peserta didik akan pentingnya mempelajari mata pelajaran IPS. Faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga dan lingkungan pergaulan yang kurang memotivasi peserta didik dalam belajar.

Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP N 2 Kemusu Boyolali

Strategi adalah suatu pola, siasat yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan dalam belajar maupun diluar belajar. Strategi mencakup tujuan kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan. Jadi strategi pembelajaran merupakan suatu prosedur pembelajaran dalam membantu usaha belajar peserta didik, mengorganisasikan pengalaman belajar, mengatur dan merencanakan bahan ajar agar tercipta proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dick dan Carey (dikutip oleh Etin Solihatin, 2012:3) menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah komponen umum dari suatu rangkaian materi dan prosedur

pembelajaran yang akan digunakan secara bersama-sama oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Melihat kondisi peserta didik yang berbeda-beda tentunya tidak mudah bagi seorang guru dalam memberikan materi yang dapat secara cepat dipahami oleh peserta didik. Dalam lingkungan peserta didik juga sangat berpengaruh pada proses belajar peserta didik. Karena perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh keadaan sekitar. Oleh karena itu dalam mata pelajaran IPS guru berusaha semaksimal mungkin dan kreatif mungkin agar peserta didik dapat memahami dalam proses pembelajaran.

Dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik adalah dengan melengkapi sarana dan prasarana fasilitas yang memadai. Hal ini dibuktikan dengan adanya buku-buku yang tersedia di perpustakaan tentang mata pelajaran IPS, seperti buku paket dan buku LKS. Jadi peserta didik dapat meminjam kapan saja ketika membutuhkannya. Dengan melengkapi sarana dan prasarana itu merupakan usaha untuk mengupayakan apa yang dibutuhkan pada proses pembelajaran demi lancarnya dan tercapainya tujuan yang diinginkan. Penataan kelas juga sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran. Dengan suasana kelas yang kondusif, peserta didik akan lebih mudah nyaman dan konsentrasi dalam pembelajaran.

Pemberian motivasi kepada peserta didik sangatlah penting. Bagi seorang guru tujuan memberikan motivasi adalah dapat menggerakkan atau memicu peserta didik agar timbul memiliki keinginan dan kemauan untuk meningkatkan prestasi belajar sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil observasi dan penelitian yang menunjukkan bahwa pada saat peserta didik yang mengalami kesulitan untuk memahami materi ataupun tugas yang diberikan oleh guru menjelaskan kembali materi yang menurut peserta didik sulit. Dengan pendekatan personal kepada peserta didik,

guru lebih dekat dengan peserta didik begitu juga dengan peserta didik. Jadi mereka lebih terbuka untuk menceritakan masalah yang dialaminya. Dengan perhatian yang diberikan oleh guru dapat meningkatkan minat belajar pada peserta didik, adapun tujuan pendekatan ini untuk mencari permasalahan yang dihadapi peserta didik dan mencari solusinya.

PEMBAHASAN

Djamarah (2011:235) Kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana peserta didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar. Sejalan dengan pernyataan Djamarah adapun jenis kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik pada mata pelajaran IPS terpadu di SMP N 2 Kemusu Boyolali yaitu kesulitan dalam menghafal, memahami materi, menyelesaikan soal, dan menghitung. Dengan begitu peserta didik masih membutuhkan pendampingan guru dalam mengerjakannya. Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan menunjukkan bahwa jenis kesulitan belajar yang dialami peserta didik masih dalam taraf belajar. Kesulitan tersebut masih bisa diatasi apabila peserta didik bersungguh-sungguh dalam pembelajaran IPS, sehingga dengan adanya semangat dari peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran IPS maka peserta didik tidak mengalami kesulitan belajar dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan terhadap kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP N 2 Kemusu Boyolali yaitu kesulitan dalam memahami materi, kesulitan dalam menyelesaikan soal, kesulitan menghafal, kesulitan dan menghitung. Kesulitan yang dialami oleh peserta didik disebabkan karena ketidakmampuan peserta didik dalam memahami penjelasan dan penyampaian dan diberikan guru,

kemudian kurangnya mengerjakan latihan soal, minat belajar yang kurang dari peserta didik, kurangnya kesadaran diri dalam belajar materi karena kurangnya peserta didik dalam membaca. Dengan begitu dibutuhkan membaca berulang kali agar materi yang dihafalkan mudah untuk diingat peserta didik.

Oleh sebab itu peserta didik diharuskan untuk membiasakan membaca, dan selain itu guru juga harus menjelaskan materi yang sesuai dengan realita yang ada agar peserta didik mudah dalam memahami materi yang diajarkan, serta guru memberikan soal atau tugas untuk peserta didik agar terbiasa dalam hal mengerjakan soal.

Sejalan dengan pendapat Mulyadi (2010: 6) menyatakan bahwa kesulitan belajar pada dasarnya adalah suatu gejala yang nampak dari berbagai jenis manifestasi tingkah laku, baik secara langsung maupun tidak langsung. Tingkah laku yang dimanifestasikan ditandai dengan adanya gejala hambatan tertentu. Dengan adanya perbedaan kemampuan, kesadaran, minat, dan latar belakang fisik serta sosial peserta didik mengakibatkan kemajuan belajar peserta didik dalam satu kelas hasilnya tidak sama. Adanya hambatan yang bersifat psikologis maupun fisiologis dalam proses pembelajaran menyebabkan kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Gejala ini akan nampak aspek kognitif, aspek motoris dan aspek efektif, baik dalam proses maupun hasil belajar yang dicapai. Berikut peneliti jelaskan lebih lanjut mengenai kesulitan belajar yang dialami peserta didik dari beberapa faktor yang ada di SMP N 2 Kemusu Boyolali tahun ajaran 2020/2021.

Faktor fisiologis sendiri mencakup kesehatan fisik dari seseorang. Kecapekan, kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi peserta didik untuk belajar. Dengan adanya gangguan kesehatan pada diri peserta didik maupun guru dapat menghambat proses belajar

mengajar dan dapat membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar. Seseorang yang sakit akan mengalami kelemahan pada fisik mereka, sehingga saraf sensoris dan motorisnya mengalami kelemahan sehingga rangsangan dalam pembelajaran tidak dapat diterima dengan semaksimal mungkin. Peserta didik yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar sebab mereka mudah kelelahan, mengantuk, pusing, daya konsentrasinya hilang dan kurang bersemangat dalam belajar sehingga konsentrasinya terganggu. Faktor psikologis adalah faktor yang berhubungan dengan rohaniah, yang termasuk dalam faktor ini adalah intelegensi, bakat, minat, motivasi, kesehatan mental dan emosi seseorang. Kurangnya kemampuan dasar intelegensi pada peserta didik adalah dimana peserta didik bertingkah laku bertindak cepat atau lambat dalam melakukan suatu kegiatan seperti dalam proses belajar. Dimana peserta didik yang mengalami gangguan intelegensi mereka akan lambat dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dalam belajar, sehingga peserta didik mengalami kesulitan belajar. Tidak ada bakat dalam belajar, bakat sendiri yaitu suatu potensi/kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu memiliki bakatnya masing-masing. Seperti halnya peserta didik yang memiliki bakat dalam pelajaran IPA maka mereka akan sedikit ketinggalan dalam pelajaran IPS dan begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS dan observasi yang telah peneliti lakukan, adanya gangguan kesehatan pada tubuh seseorang memang dapat menghambat suatu proses atau kegiatan seseorang. Peserta didik yang mengalami gangguan kesehatan tidak dapat berkonsentrasi dalam proses belajar mengajar. Peserta didik yang kurang sehat mengalami kesulitan belajar sebab mereka mudah lelah, pusing sehingga konsentrasi mereka dalam pembelajaran terganggu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti laksanakan, terdapat temuan bahwa faktor yang mempengaruhi pembelajaran peserta didik di SMP N 2 Kemusu Boyolali yang terdapat dalam dirinya sendiri dapat dikatakan bahwa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar mereka kurang adanya kesadaran diri untuk belajar IPS. Peserta didik yang kurang minat dengan pelajaran IPS juga dapat menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar, karena memang pada dasarnya belajar itu harus didampingi dengan adanya minat dari peserta didik itu sendiri. Kurangnya motivasi dari orangtua ataupun dari guru juga dapat menyebabkan kesulitan belajar pada peserta didik dimana dalam proses belajar mengajar sebagai guru harus senantiasa memberikan motivasi kepada peserta didik agar dapat membantu dalam menyelesaikan masalah yang sedang dialami peserta didik.

Aunurrahman (2014: 180) dalam bukunya menyatakan bahwa peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat pada keaktifan bertanya, mengemukakan pendapat, menyimpulkan pelajaran sesuai dengan tuntutan pelajaran. Sikap yang kurang positif di dalam pembelajaran ini akan semakin terlihat ketika tidak adanya pengawasan dari guru atau orangtua. Oleh sebab itu rendahnya motivasi belajar akan mempengaruhi prestasi peserta didik yang semakin rendah juga. Guru dan orangtua juga sangat berpengaruh untuk menumbuhkan rasa motivasi belajar pada peserta didik.

Strategi yang digunakan guru sangat menentukan keberhasilan dari suatu pendidikan. Pemilihan strategi yang sesuai dengan materi yang digunakan akan lebih memudahkan peserta didik dalam memahami suatu materi pelajaran, begitu juga dengan mata pelajaran IPS. Dibutuhkan strategi yang tepat dalam penyampaiannya karena pelajaran IPS tidak dibutuhkan di sekolah saja tetapi juga

bermanfaat untuk kehidupan kedepannya. Seperti yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses yang berbunyi :“ Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.

Untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP N 2 Kemusu Boyolali ada beberapa strategi dan strategi metode pembelajaran yang digunakan guru IPS yaitu ada tiga strategi antara lain strategi Ekspositori, strategi Kooperatif, dan Strategi Inquiry untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik antara lain :

Pemberian Motivasi

Pemberian motivasi sangatlah penting karena motivasi sebagai pendorong semangat peserta didik dalam pembelajaran. Dengan adanya motivasi maka semangat peserta didik untuk belajar akan meningkat hal itu menjadikan peserta didik lebih memperhatikan prestasi dan ilmu pengetahuan. Dalam pemberian motivasi ada beberapa fungsi guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Untuk dapat meningkatkan kegairahan peserta didik, memberikan harapan yang realistis, memberikan insentif dan mengarahkan perilaku peserta didik kearah yang menunjang tercapainya tujuan.

Melakukan Pendekatan Individual

Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP N 2 Kemusu Boyolali, dalam kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan individual. Hal ini dilakukan agar lebih mudah mengetahui dan mengatasi masalah yang dihadapi

peserta didik. Masalah atau konflik itu harus diselesaikan terlebih dahulu, pikiran harus benar-benar jernih jika hendak melakukan kegiatan belajar, sehingga dapat meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik dalam membantu kesuksesan belajar

Bimbingan Belajar di Luar Sekolah

Bimbingan belajar adalah kegiatan yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Dengan kegiatan ini diharapkan peserta didik mampu mengembangkan dirinya dengan pengetahuan baru yang belum dimilikinya. Hal ini bisa menjadi salah satu strategi dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Menciptakan Suasana Kelas yang kondusif

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, langkah pertama yang dilakukan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP N 2 Kemusu Boyolali, adalah dengan menciptakan suasana kelas yang kondusif, sebelum memulai kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Dengan mengupayakan kondisi kelas yang bersih dan tertata rapi, peserta didik yang merasa nyaman dan dapat memahami dalam belajar, sehingga dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan lancar.

Melengkapi Sarana dan prasarana

Dengan tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap tentunya proses pembelajaran akan lebih baik. Begitu juga yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, perpustakaan menyediakan berbagai buku bacaan yang berkaitan dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terpadu.

Pemberian Latihan atau Tugas

Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, memberikan latihan atau tugas kepada peserta didik dengan mengerjakan soal-soal pilihan ganda, dan soal-soal uraian yang ada di LKS, maupun buku paket. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, serta dimaksudkan agar materi yang telah disampaikan oleh guru dapat melekat di dalam ingatan peserta didik. Menurut Slameto dalam bukunya "Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya" mengemukakan bahwa memberikan tugas kepada peserta didik itu jelas mempengaruhi hasil belajar. Agar peserta didik berhasil dalam belajarnya, perlulah mengerjakan PR, menjawab soal, latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan, tes atau ulangan harian, ulangan umum dan ujian.

Menggunakan Metode Bervariasi

Guru juga perlu mengubah metode pembelajaran dikelas yang bersifat monoton, akhirnya peserta didik jenuh, bosan dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran IPS di kelas, jadi menggunakan metode yang bervariasi sangatlah penting dan perlu dilakukan guru sebagai strategi penanganan kesulitan belajar peserta didik, dan jika metode pembelajarannya menarik maka peserta didik juga akan bersemangat dalam mengikuti pelajaran dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah.

Evaluasi Pembelajaran

Guru dalam proses pembelajaran memberikan evaluasi pembelajaran di akhir proses belajar mengajar. Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar peserta didik setelah melakukan proses belajar mengajar dengan guru. Dalam evaluasi pembelajaran biasanya

guru memberikan soal latihan terkait materi yang telah dipelajari. Tujuan evaluasi sangat tergantung dengan jenis evaluasi yang digunakan guru, jika tidak guru akan mengalami kesulitan merencanakan dan melaksanakan evaluasi. Tujuan evaluasi pembelajaran yaitu untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri.

SIMPULAN

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasi masalah tersebut. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Jenis kesulitan yang dialami peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP N 2 Kemusu Boyolali diantaranya adalah kesulitan dalam menghafal, kesulitan dalam memahami materi, dan pembelajaran yang membosankan.

Penyebab kesulitan belajar pada peserta didik yaitu diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri seperti kesehatan, motivasi belajar peserta didik yang rendah dan materi yang sangat banyak. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yaitu seperti, kurangnya motivasi, orangtua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, lingkungan sekitar yang kurang mendukung, teman sepermainannya, kreatifitas guru dalam memilih media serta metode pembelajaran dapat mempengaruhi peserta didik.

Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar adalah guru mengulangi

materi yang telah disampaikan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, guru memberikan perhatian khusus pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, memberikan motivasi kepada peserta didik, menciptakan suasana kelas yang kondusif dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti metode pembelajaran Ekspositori, Kooperatif, dan Inquiry. Dengan menggunakan metode yang bervariasi guru dapat menyesuaikan metode dengan materi yang disampaikan. Apabila metode yang digunakan adalah metode diskusi maka guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang kemudian diberi tugas untuk meresum atau menelaah materi yang diberikan kemudian menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka. Lalu kelompok lain dipersilahkan untuk bertanya, menyanggah, menjawab dan menambah kepada kelompok yang mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemendikbud. 2016. *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud
- Mulyadi dan Risminawati. 2012. *Model-model Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar*. Surakarta: FKIP UMS.
- Oemar, Hamalik. 2012. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Solihatini, Etin. 2012. *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta: Bumi Aksara
- Subini, Nini, dkk. 2012. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pusaka.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2011. *Dasar-dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.